



Awasi Kerumunan Massa Saat Tahun Baru

PEMKOT Yogyakarta bakal memperketat perizinan untuk event-event sepanjang malam tahun baru nanti. Deretan agenda yang dinilai rawan terjadi kerumunan dan sulit untuk dikendalikan, besar kemungkinan tidak diberi rekomendasi.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengungkapkan, pengumpulan massa yang menimbulkan kerumunan tidak diberi izin saat pergantian tahun. Namun, bukan berarti pihaknya menutup peluang, dengan syarat massa bisa dikendalikan.

"Misalnya hotel itu kan punya acara-acara internal, tapi tetap saja harus mengikuti prosedur. Yang penting, jangan sampai terjadi kerumunan dan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19," ungkapnya, Jumat (11/12).

Menurut Heroe, kegiatan di dalam hotel selama menjalankan protokol kesehatan dianggap tidak masalah. Apalagi, selama ini, hotel-hotel juga sudah mewedahi berbagai pertemuan, seperti rapat-rapat instansi, atau wedding, meski dengan jumlah tamu yang masih dibatasi ketat.

"Jadi, secara prinsip, kalau masih di

lingkungan hotel dan bisa dikendalikan, tidak ada kerumunan, tak masalah. Yang tidak kita keluarkan (izinnya) ialah event di luar yang massanya tidak mungkin dikendalikan itu," jelasnya.

Akan tetapi, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut mengakui, meski pihaknya tidak mengeluarkan izin, kerumunan tetap akan terjadi di titik-titik rawan tanpa dilangsungkan acara sekalipun. Ya, mulai kawasan Tugu Pal Putih, sepanjang Malioboro, sampai Titik Nol Kilometer.

"Makanya, kita mengantisipasi, karena apapun yang terjadi, orang pasti datang ke titik-titik tertentu, untuk merayakan tahun baru. Malioboro jadi perhatian, peraturan maksimal 500 orang setiap zona, kemudian segala macam itu, tetap kita terapkan nanti," tandas Heroe.

Sampai sejauh ini, pihaknya masih mengkaji kemungkinan menutup Malioboro dari kendaraan bermotor atau tidak, saat malam pergantian tahun nanti. Menurutnya, baik nantinya ditutup, maupun tidak, memiliki dampak masing-masing, sehingga harus dipertimbangkan secara matang.

"Kita masih mengkajinya ya, ada yang mengusulkan supaya tidak ditutup saja, agar tidak terjadi kerumunan (orang). Itu diskusi-diskusi sedang kita lakukan, soal akibat-akibat jika dilakukan penutupan atau tidak," katanya.

Wakil Ketua Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana, mengatakan, secara prinsip aturan prosesi keagamaan di hari besar sama. Pada Mei lalu salat Idulfitri dilaksanakan dengan menjalankan proses sesuai anjuran. Begitu juga dengan misa natal yang digelar pada 25 Desember mendatang.

"Prinsipnya sama ya, kemarin pas Idulfitri juga proses diterapkan, ya pas natal nanti ya harapannya begitu," katanya.

Ia menegaskan, sejauh ini sosialisasi pemerintah DIY dengan pengurus gereja berjalan dengan baik. Sehingga diharapkan penerapan proses bisa berjalan sesuai aturan. Namun demikian, apabila dalam perayaan jamaah yang hadir tidak dapat dikendalikan dan terjadi kontak erat, maka pangkah yang diambil pemerintah DIY menyesuaikan surat edaran dari Gubernur DIY. (aka/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005